

EFEKTIVITAS MEDIA POSTER TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS RAWAT INAP ALABIO

Maimunah¹, Rian Tasalim^{1,*}, Ahmad Hidayat²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mulia
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*) E-mail: rtasalim@gmail.com

ABSTRAK

Penderita hipertensi akan menjalani program pengobatan yang lama dan ini memberikan dampak pada ketidakpatuhan untuk melaksanakan program terapi. Salah satu faktor dari kepatuhan adalah pengetahuan yang dapat diberikan dengan menggunakan media poster. Penderita hipertensi akan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media poster. **Tujuan penelitian:** Mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah pemberian media poster terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *pra-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Sampel adalah pasien yang menderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Hasil *pretest* dan *posttest* diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Sebelum diberikan poster, pengetahuan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi responden dalam kategori pengetahuan sedang sebanyak 16 orang (53,3%). Sesudah diberikan intervensi menggunakan media poster pengetahuan responden meningkat dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,4%). Penggunaan media poster terhadap pengetahuan memberikan dampak pada kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio (*p-value* 0,000 < 0,05). **Diskusi:** Peningkatan hasil penelitian dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa pemberian media poster memberikan dampak dalam meningkatkan kepatuhan pasien minum obat antihipertensi. Artinya, jika seseorang tidak melakukan pencegahan hipertensi, itu akan memengaruhi kesehatannya. Oleh sebab itu, kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan aspek penting yang memengaruhi kesehatan pasien hipertensi. **Simpulan:** Puskesmas Rawat Inap Alabio dapat menggunakan media poster yang telah dibuat saat memberikan pendidikan kesehatan. Perawat juga dapat berperan sebagai *care provider*, *educator*, dan *health promotor* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi agar dapat melakukan asuhan hipertensi secara mandiri.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan, pengetahuan, poster

Effectiveness of Poster Media on Medication Adherence in Hypertensive Patients at Inpatient of Alabio Public Health Center

ABSTRACT

Hypertensive patients will undergo a long treatment program, impacting non-adherence to the therapy program. One of the adherence factors is knowledge that can be extended through poster media. Hypertensive patients will easily understand the material presented through poster media. **Objective:** To identify the effectiveness of poster media on medication adherence in hypertensive patients at the Inpatient of Alabio Public Health Center. **Methods:** This research employed a *pre-experimental design* with *one group pretest-posttest*. The samples were 30 hypertensive patients at the Inpatient of Alabio Public Health Center. They were taken using *purposive sampling*. The *pretest* and *posttest* results were measured using a questionnaire with tested validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** Before the poster was given, 16 respondents (53.3%) had sufficient knowledge of adherence to taking antihypertensive medication. After being given an intervention using poster media, 23 respondents (76.4%) had good knowledge. The use of poster media on knowledge impacted adherence to antihypertensive medication at the Inpatient

of Alabio Public Health Center (p -value $0.000 < 0.05$). **Discussion:** The increase of research results from pretest to posttest shows that the poster media has an impact on increasing patients' adherence to taking antihypertensive medication. It implies that if a person does not do the prevention of hypertension, it will affect his health. Therefore, adherence to taking antihypertensive medication is an important aspect that affects the health of hypertensive patients. **Conclusion:** The Inpatient of Alabio Public Health Center can use poster media when providing health education. Nurses can also act as care providers, educators, and health promoters to increase knowledge about adherence to taking antihypertensive medication in hypertensive patients so they can exercise hypertension care independently.

Keywords: hypertension, adherence, knowledge, poster

LATAR BELAKANG

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI, 2018). World Health Organization (WHO) memprediksi sejak tahun 2015 bahwa 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan menderita hipertensi dan diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2019).

Tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk berobat dan kontrol cukup rendah dan semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sehingga tingkat kesembuhan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan (Listiana, Effendi, & Saputra, 2020). Namun, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi tersebut (Harahap, Aprilla, & Muliati, 2019).

Kepatuhan dalam pengobatan (*medication compliance*) hipertensi artinya mengonsumsi obat hipertensi yang diresepkan dokter dan dosis yang tepat dalam pengobatan hanya akan efektif apabila pasien mematuhi ketentuan dalam meminum obat. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan, salah satunya pengetahuan (Hanum dkk., 2019).

Pengetahuan yang dimiliki oleh

seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi (Pramestitie, 2016). Pendidikan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan hipertensi, pentingnya minum obat hipertensi sesuai aturan dan saran, dan pentingnya untuk mengetahui tekanan darah secara rutin. Proses pembelajaran akan memengaruhi pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan (Pramana, Dianingati, & Saputri, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Juli 2021 yang dilakukan peneliti pada penderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio, terdapat beberapa pasien yang kembali bertanya ke apotek tentang aturan pengobatan. Misalnya, kapan pasien harus mengonsumsi obat, apakah pagi atau malam, setelah makan atau sebelum makan, dan pertanyaan seperti apakah obat antihipertensi perlu untuk dikonsumsi sampai habis.

Selanjutnya, peneliti melakukan tanya jawab terhadap sepuluh pasien hipertensi. Sebanyak 6 dari 10 orang penderita hipertensi beranggapan bahwa ketika mereka sudah tidak ada keluhan, seperti kepala terasa berat, pegal-pegal, dan tekanan darah kembali normal, mereka memilih untuk tidak minum obat, bahkan ada yang beranggapan keluhan kepala terasa berat diatasi dengan istirahat saja tanpa harus meminum obat hipertensi. Sementara itu, 4 dari 10 penderita hipertensi lainnya tahu tentang hipertensi dan tahu

tentang pengobatannya, seperti kapan harus mengonsumsi obat antihipertensi, dan mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika berhenti mengonsumsi obat antihipertensi tanpa anjuran dari dokter. Kesepuluh orang pasien hipertensi tersebut juga mengatakan bahwa tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan selain saat posyandu. Pendidikan kesehatan yang diberikan biasanya hanya sekadar sedikit konseling saat hasil pengukuran tekanan darahnya termasuk tinggi.

Terdapat berbagai macam media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya poster. Poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf dengan ukuran besar dan jelas serta disertai gambar. Hal tersebut dapat menarik minat pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu, poster juga dapat ditempel di rumah maupun tempat umum sehingga dapat dijadikan pengingat (Yulianis, Fauziah, & Kusumawati, 2020).

Peran poster dalam proses penyampaian informasi besar sekali. Penderita hipertensi akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan penyampaian informasi dapat tercapai (Utami, Mustikasari, & Rahmawatie, 2020). Seperti pada media cetak umumnya, keunggulan poster daripada media lainnya ialah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman pesan yang disajikan; dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca; bentuknya sederhana, tanpa memerlukan peralatan khusus, dan mudah penempatannya; sedikit memerlukan informasi tambahan; pembuatannya mudah; dan harganya murah (Sumartono & Astuti, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Media Poster terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio”. Penelitian dilakukan di

Puskesmas Rawat Inap Alabio karena tempat ini merupakan puskesmas dengan luas wilayah kerja terbesar di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mempunyai jumlah penduduk dengan desa binaan sebanyak 33 desa dan penyakit hipertensi merupakan penyakit nomor urut satu di puskesmas ini. Adapun tujuan penelitian ialah mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah pemberian media poster terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *pra-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Sampelnya ialah pasien yang menderita hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan September–Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan minimal sampel sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi ialah pasien yang terdiagnosis hipertensi oleh dokter dengan melihat lembar catatan rekam medis dan yang mendapatkan terapi obat antihipertensi.

Poster dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan susunan kalimat yang singkat dan padat, gambar ilustrasi, serta perpaduan warna yang menarik sehingga mudah untuk dibaca responden. Kalimat yang dimuat di dalam poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Sumber rujukan dalam pembuatan poster di antaranya Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Puskesmas Rawat Inap Alabio (2019) tentang Penangan Pasien Hipertensi Tahun 2018 serta hasil dari seminar berjudul *Manajemen Program Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi* yang diadakan oleh Kemenkes RI (2018).

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa pada poster yang dibuat pertama kali, dilakukan revisi pada perubahan warna tulisan, ukuran tulisan, dan font tulisan dengan alasan 1) warna tulisan tidak kontras dengan latar

belakang pada poster, 2) ukuran tulisan yang terlalu kecil sehingga dilakukan perbesaran tulisan, dan 3) font yang digunakan pada awalnya susah untuk dibaca (Edwardian Script ITC) sehingga dilakukan perubahan jenis font (Arial Rounded MT Bold).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi yang terdiri dari 19 item pernyataan. Kuesioner dibuat langsung oleh peneliti dengan menggunakan sampel uji sebanyak 30 orang. Skala dalam kuesioner menggunakan skala Guttman dengan kisaran nilai 0–1. Responden akan mendapatkan nilai 1 jika menjawab “Ya” dan mendapatkan nilai 0 jika menjawab “Tidak”. Responden dikatakan memiliki pengetahuan baik apabila mendapatkan skor 15–19, pengetahuan sedang apabila mendapatkan skor 11–14, pengetahuan kurang apabila mendapatkan skor < 11. Dari hasil uji validitas menggunakan poin biserial, didapatkan nilai $r_{hitung} 0,402-0,720 > r_{tabel} (0,361)$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh *item* kuesioner dikatakan valid, sedangkan koefisien reliabilitas menggunakan uji KR-20 menghasilkan nilai 0,894 yang artinya *item* kuesioner ini valid.

Tahap pelaksanaan pada penelitian ialah memberikan kuesioner (*pretest*) kepada responden penelitian berdasarkan kriteria inklusi. Setelah itu, pada hari yang sama, masing-masing responden diberi poster (*treatment*) dan penjelasan apa yang ada di poster selama 10 menit. Penjelasan dilakukan oleh peneliti dengan responden secara tatap muka langsung di Puskesmas Rawat Inap Alabio. Pada hari ketiga, peneliti melakukan kunjungan ke rumah masing-masing responden untuk memastikan bahwa poster memang benar sudah terpasang. Pada hari kesepuluh setelah pemberian poster, peneliti memberikan kuesioner (*posttest*) kepada klien. Alasan peneliti melakukan evaluasi pada hari ke sepuluh ialah mengikuti standar operasional

prosedur yang telah berlaku di puskesmas tersebut, yakni khusus pasien hipertensi akan diminta datang kembali berobat ke Puskesmas Rawat Inap Alabio.

Uji statistik menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media poster terhadap pengetahuan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi. Dilakukan uji statistik Wilcoxon *sign rank test* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

Ethical clearance diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada tanggal 6 Januari 2022 dengan nomor No. 001/KEP-UNISM/I/2022.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, usia responden yang paling banyak ialah 46–55 tahun sebanyak 21 orang (70%). Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%). Responden dengan status menikah sebanyak 20 orang (66,7%). Responden berpendidikan terakhir tingkat SMA sebanyak 12 orang (40%). Responden yang berwiraswasta sebanyak 13 orang (43,4%).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 16 orang (53,4%). Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon *sign rank test*, didapatkan nilai *significance* 0,000. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media poster terhadap pengetahuan pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio.

DISKUSI

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio (n = 30)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
26–45 tahun	3	10
46–65 tahun	21	70
>65 tahun	6	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Status Perkawinan		
Menikah	20	66,7
Tidak menikah	1	3,3
Duda	4	13,3
Janda	5	16,7
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13,3
SMP	9	30
SMA	12	40
Perguruan tinggi	5	16,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	13,3
Wiraswasta	13	43,4
PNS	4	13,3
Lainnya	9	30

Tabel 2. Efektivitas sebelum dan sesudah pemberian media poster terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio (n = 30)

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)	
Baik	7	23,3	22	73,3	0,000
Sedang	16	53,4	5	16,7	
Kurang	7	23,3	3	10	
Total	30	100	30	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan responden dari sebelum ke setelah diberikan intervensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk. (2021) yang meneliti tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dengan media video dan poster di Desa Kaliancar. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 123 responden yang merupakan warga Desa Kaliancar.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah diberikan kepada mereka, diketahui bahwa sebanyak 76 orang (61,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 47 orang (38,2%) memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, hasil *posttest* menjelaskan bahwa sebanyak 15 orang (12,2%) berpengetahuan kurang dan sebanyak 108 orang (87,8%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *mean* (rata-rata)

sebesar 49,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Kaliancar tentang hipertensi mengalami peningkatan ke arah yang positif.

Ulya, Iskandar, dan Asih (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Penelitian terhadap 16 responden menunjukkan peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil penelitian dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa peran media poster cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Jika seseorang tidak melakukan pencegahan hipertensi, itu akan akan memengaruhi kesehatannya. Oleh karena itu, pengobatan hipertensi merupakan aspek penting yang memengaruhiantisipasi hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya, Iskandar, dan Asih (2017) didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ pada kelompok intervensi. Artinya, media poster pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Penelitian Andriyani dkk. (2021) melaporkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media poster. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk. (2021) didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap poster dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang hipertensi.

Pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan poster terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Alabio tentang kepatuhan minum obat antihipertensi. Andriyani dkk. (2021) menjelaskan bahwa

peran promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah kesehatan, termasuk upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, serta meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan.

Penggunaan media poster bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai pengingat (Daryanto, 2015). Poster merupakan media gambar yang memadukan unsur-unsur visual, seperti garis, gambar, dan kata-kata untuk menarik perhatian dan mengomunikasikan suatu pesan secara singkat (Sumartono & Astuti, 2018).

Kelebihan poster menurut Susilawati (2018) ialah harganya terjangkau; media poster memvisualisasikan pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan; dan poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Siregar, Harahap, dan Aidha (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu, tetapi mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, jawaban yang sedikit meningkat ialah kategori jenis obat karena hampir semua responden mengetahui bahwa Captopril dan Amlodipine merupakan obat antihipertensi. Sementara itu, jawaban yang paling banyak meningkat ialah kategori pengetahuan responden dan kategori manfaat minum obat. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pemberian poster menambah pengetahuan seseorang.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat jika mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri.

Andriyani, dkk. (2021) menyebutkan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman dan informasi. Pemberian informasi tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan pada individu maupun kelompok. Tingkat pengetahuan seseorang yang baik tentang hipertensi akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya. Dengan demikian, angka kejadian hipertensi dapat menurun dan angka kepatuhan minum obat antihipertensi meningkat (Setiawan dkk., 2021).

Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting bagi masyarakat. Dengan mengetahui tanda-tanda hipertensi sejak dini, masyarakat dapat mencegah agar tidak mengalami hipertensi dan yang pernah menderita penyakit ini dapat lebih memahami tubuhnya. Dengan demikian, diharapkan proses perawatan mendapatkan hasil yang lebih optimal dan maksimal (Rahmawati, Rimasari, & Monita, 2019). Hipertensi dapat dicegah dan dikendalikan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan (Putri dkk., 2021).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap efektivitas pengobatan hipertensi (Pramestutie, 2016). Edukasi dapat memberikan penilaian pengetahuan hipertensi, pentingnya minum obat hipertensi sesuai aturan dan anjuran, dan pentingnya mengetahui tekanan darah secara rutin. Proses belajar dan pendidikan kesehatan akan memengaruhi pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Pramana, Dianingati, & Saputri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat lima responden yang tidak mengalami

peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan pengetahuannya kurang, hasil *posttest* pengetahuannya tetap kurang dan hasil *pretest* pengetahuan sedang, hasil *posttest* pengetahuannya tetap sedang. Artinya, tidak ada pengaruh pemberian media poster terhadap lima orang tersebut.

Rentang umur responden lima orang tersebut kebanyakan sudah memasuki masa lansia yang merupakan usia tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Pada usia tersebut, seseorang memiliki pola tangkap dan daya berpikir yang kurang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki juga kurang baik (Nuraisah, 2021). Fadilah dan Aryanto (2019) menyatakan bahwa ada enam faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada lansia, di antaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga suatu waktu menyebabkan penurunan dalam kekuatan berpikir dan bekerja. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya. Jika pasien salah mengonsumsi obat akibat kesalahan penglihatan, itu akan berbahaya bagi pasien karena tidak sesuai dengan petunjuk dokter atau petugas kesehatan.

Di antara lima orang tersebut, terdapat responden yang berpendidikan tinggi (tingkat SMA dan perguruan tinggi). Pendidikan merupakan upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya (baik formal maupun nonformal) melalui pengajaran dan pelatihan; proses, metode, tindakan mendidik (Pebrina, Kusmianti, & Suriyanto, 2019). Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah juga rendah pengetahuannya, mengingat peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari pendidikan nonformal.

Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi, dan sikap

pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan yang meningkat mengajarkan seseorang mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya (Nuraisah, 2021). Namun, tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan contoh untuk dirinya. Oleh karena itu, hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan responden terkait hipertensi dan pengobatannya. Seseorang yang tahu tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya akan lebih bersungguh-sungguh dalam menjaga pola hidup dan menjalani terapi hipertensi dengan baik.

Di antara lima orang tersebut juga terdapat responden yang berstatus duda dan janda. Ulfa dan Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa dukungan pasangan merupakan faktor krusial dan menjadi faktor penentu perilaku manusia untuk merawat diri. Dukungan pasangan berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh seseorang, baik secara emosional, instrumental, penghargaan, maupun berupa informasi yang disampaikan. Dukungan pasangan bagi pasien dapat memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi untuk mencapai kesembuhan dengan menerima kondisinya (Adila, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan karena dukungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar dan sebagai faktor penguat yang memengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga berperan penting dalam proses pemantauan, pemeliharaan, dan pencegahan komplikasi hipertensi di rumah (Pamungkas, Rohimah & Zen, 2020). Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden terkait hipertensi dan pengobatannya. Dengan adanya dukungan dari seseorang, akan terjadi peningkatan motivasi bagi dirinya sendiri untuk mencapai hidup yang lebih baik.

Upaya penanganan hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan guna menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dalam rangka memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan gaya hidup bagi penderita hipertensi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi dapat menunjang keberhasilan agar tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakit yang dideritanya, ia akan semakin sadar dalam mempertahankan gaya hidupnya (Sinuraya dkk., 2017).

Peran poster sebagai media promosi kesehatan salah satunya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat karena dapat memahami pesan kesehatan melalui tampilan yang lebih menarik. Poster tersebut disertai ilustrasi bahwa jika hipertensi tidak segera dicegah atau diobati dan tidak dikendalikan, akan timbul komplikasi pada organ lain (Setiawan dkk., 2021). Penting bagi penderita hipertensi untuk melakukan pengobatan karena peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (strok) (Kemenkes RI, 2018).

Karakteristik responden pada penelitian ini paling banyak berada pada rentang usia lansia (46–65 tahun). Usia dikelompokkan menjadi sembilan tahap yaitu balita (0-5 tahun), anak-anak (5-11 tahun), remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lanjut usia (lansia) awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun), dan manusia lanjut usia atau manula (65 tahun keatas) (Arisdiani & Asyrofi, 2019). Fauzi (2014) menyebutkan bahwa faktor ini tidak bisa diubah karena semakin bertambahnya usia, semakin besar pula risiko seseorang untuk menderita tekanan darah tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan

regulasi hormon yang berbeda.

Berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak ialah perempuan. Firdaus dan Suryaningrat (2020) menjelaskan bahwa setelah memasuki masa menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Pada masa menopause, terjadi perubahan hormonal, yaitu penurunan rasio estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan renin yang dapat memicu peningkatan tekanan darah (Susanti, Anita, & Santoso, 2021).

Berdasarkan status perkawinan, yang paling banyak sudah menikah. Astuti (2019) menjelaskan bahwa lansia yang memiliki pasangan hidup dan selalu berada di sampingnya akan memiliki teman untuk diajak bicara, teman untuk berbagi cerita tentang kebahagiaan dan kesedihan sehingga koping lansia yang positif dan dukungan positif dari pasangan akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang banyak berpendidikan SMA. Pendidikan memengaruhi proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, ia dapat menentukan alternatif terbaik atas suatu hal (Toulasik, 2019).

Sebagian dari pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan. Informasi akan mudah diingat apabila seseorang dapat membaca informasi secara mandiri. Responden pun lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan. Penempatan posisi media poster dilakukan di lokasi yang strategis sehingga memudahkan responden untuk membaca informasi yang terdapat di dalamnya. Apabila seseorang membaca poster berkali-kali, informasi yang disampaikan di poster tersebut dapat dipahami dan media poster yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi responden.

Pekerjaan paling umum bagi penduduk Alabio ialah berwiraswasta. Sejalan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta. Ulya, Iskandar, & Asih (2017) menjelaskan bahwa responden dengan pekerjaan yang memungkinkan sering berinteraksi dengan orang lain umumnya dapat memberikan informasi lebih banyak daripada yang jarang berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam kasus-kasus tertentu. Informasi yang diperoleh dapat memberikan dasar kognitif bagi pembentukan pengetahuan tentangnya.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa poster merupakan pesan singkat berupa gambar dengan tujuan memengaruhi seseorang untuk tertarik pada sesuatu atau memengaruhi seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu. Namun, poster tidak bisa menyampaikan pelajaran sendiri karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok jika dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari pesan yang telah disampaikan beberapa waktu lalu. Dengan demikian, poster bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan pembaca pada tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Akan tetapi, poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama dari segi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam kepatuhannya tentang minum obat antihipertensi. Pasalnya, minum obat yang rutin dan sesuai dengan anjuran dapat mencegah terjadinya komplikasi bagi penderita hipertensi.

Keterbatasan pada penelitian di antaranya poster yang dibuat tidak menggunakan uji *expert* dan tidak semua responden diobservasi ke rumah untuk dilihat langsung apakah poster sudah terpasang dengan baik. Dengan demikian, dimungkinkan ada poster yang belum diposisikan dengan baik dan dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, peneliti tidak menanyakan sumber informasi

yang digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan atau hipertensi.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media poster terhadap pengetahuan pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio dengan nilai *p-value* 0,000. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan kelompok pembeda, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol; menggunakan alat atau media lain sebagai alat bantu dalam penyuluhan kesehatan; menggunakan banyak sampel; mengobservasi letak atau posisi poster di rumah; menggunakan metode wawancara mendalam dan terstruktur; dan melakukan observasi dalam waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. T. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Penderita dengan Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banyuwangi Surakarta* [Undergraduate thesis]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Andriyani, S., Alfiah, A., Adilah, F., Mawardah, R., Nursyifa, R. I., Pangestu, M. R., ... & Nisariati, N. (2021). *Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif dengan media leaflet dan poster sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12479/31.pdf>
- Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). *Pengaruh Intervensi Keperawatan Non Farmakologi Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi*. Retrieved from <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/269>.
- Astuti, A. D. (2019). Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah. *Cendekia Utama*, 8(1): 1-8.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Fadilah, S., & Aryanto, E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan TB Paru dan Dukungan Sosial Pasien RS Khusus Paru Respira. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2): 168-173.
- Fauzi, I. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.
- Firdaus, M. & Suryaningrat, W. C. H. N. (2020). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kapuas Hulu. *Majalah Kesehatan*. 7(2): 110-117.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1): 30-35.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2): 97-102.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam

- Menjalani Pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1): 11-22.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraisah, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Kabupaten Malang* [Undergraduate thesis]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia.
- Nurhidayati, I., Yulistyowati, W., Firmansyah, R. C., Permatasari, A. A., Danniswara, V. G., Rahmawati, N. N., ... & Nisariati, N. (2021). *Pengaruh Media Booklet dan Poster Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Masyarakat Kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12479/31.pdf>
- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1): 9-18.
- Pebrina, R. J., Kusmiyanti, M., & Suriyanto, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2): 106-113.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1): 52-58.
- Pramestutie, H. R. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1): 26-34.
- Puskesmas Rawat Inap Alabio. (2019). *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Tidak di publikasikan.
- Putri, A. O. Rahmadayanti, T. N. Chairunnisa, A. R. Khairina, N. & Santi, S. (2021). Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2): 451-458.
- Rahmawati, E. Rimasari, A. N. dan Monita, E. R. (2019). Penyuluhan Hipertensi, Pengecekan Tekanan Darah, Kadar Gula Dalam Darah, Kolesterol Serta Asam Urat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2): 62-65.
- Setiawan, A. B., Sulistya, D. I., Wardani, A. L. K., Firdaus, S. R., Syazana, N., Devi, A. D., ... & Ambarwati, A. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12479/31.pdf>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kota Bandugn: Sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(4): 290-297.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1): 8-14.

- Susanti, Y., Anita, A., & Santoso, D. Y. A. (2021). Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1): 61-76.
- Susilawati, E. (2018). *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya pada Siswa SMP Kelas VII* [Undergraduate thesis]. Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.
- Toulasik, Y. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof. DR. WZ. Johannes Kupang NTT* [Undergraduate thesis]. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Ulfa, A., & Wahyuni, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di UPT Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1): 15–20.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1): 38-46.
- Utami, W. D., Mustikasari, I., & Rahmawatie, D. RBU. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Terapi Spiritual untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi* [Undergraduate thesis]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah, Surakarta, Indonesia.
- World Health Organization. (2019). *Hypertension*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yulianis, Y., Fauziah, A. U., & Kusumawati, D. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2): 157-162.